

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI *ACTIONING SPIRITUALITY AND SPIRITUAL CARE EDUCATION AND TRAINING* DI SEKOLAH DASAR

Ni Putu Emy Darma Yanti^{*1}, Ni Made Dian Sulistiowati², Ni Kadek Ayu Suarningsih³, I Dewa Gde Aditya Diprabawa⁴, Ni Made Diah Pusparini Pendet⁵, I Ketut Dian Lanang Triana⁶, Ida Ayu Md. Vera Susiladewi⁷

^{1,2,3,5}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana,

⁴Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana,

⁶Program Pasca Sarjana, Universitas Sangga Buana,

⁷Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara,

*emydarmayanti@unud.ac.id

Article History

Received: 10/2025

Revised: 11/2025

Accepted: 01/2026

Abstract

Spiritual intelligence is a crucial aspect of elementary school students' personal development, supporting self-awareness, moral values, and harmonious relationships with their environment. However, its development remains challenging due to limited encouragement and habituation at home and school. This community service activity aimed to enhance students' spiritual intelligence through the Actioning Spirituality and Spiritual Care Education and Training method. The program was implemented at SDN 1 Paksebbali and involved 10 teachers, 68 students, and community service students from Udayana University. Educational strategies included lectures, discussions, video presentations, and educational games focused on spiritual values. Data were collected using a spiritual intelligence questionnaire. The results showed that most students responded "sometimes" to questionnaire items, while some still answered "never," indicating suboptimal spiritual practice. These findings highlight the need for continuous and structured spiritual education programs to improve students' spiritual intelligence.

Keywords: *Actioning spirituality and spiritual care education and training, spiritual intelligence, spiritual education for elementary school students, health education*

Abstrak

Kecerdasan spiritual merupakan aspek penting dalam pengembangan diri siswa sekolah dasar karena berperan dalam pembentukan jati diri, nilai moral, serta hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Namun, pengembangan kecerdasan spiritual masih menghadapi tantangan akibat kurangnya pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar melalui metode Actioning Spirituality and Spiritual Care Education and Training. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Paksebbali dengan melibatkan 10 guru, 68 siswa, serta mahasiswa KKN Universitas Udayana. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, pemutaran video, dan permainan edukatif mengenai pentingnya pendidikan spiritual. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kecerdasan spiritual. Hasil menunjukkan mayoritas siswa menjawab "kadang-kadang" pada pernyataan yang diberikan, meskipun masih terdapat siswa yang menjawab "tidak pernah" pada beberapa item. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan spiritual yang lebih optimal dan terstruktur.

Kata Kunci: *Actioning spirituality and spiritual care education and training, kecerdasan spiritual, pendidikan spiritual anak sekolah, penyuluhan kesehatan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan spiritual adalah pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan sikap, mental, batin, perasaan dan penjiwaan terhadap suatu hal, yang bertujuan untuk meraih kemurnian batin serta kecerdasan spiritual dalam hubungannya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (Faozi & Himmawan, 2023). Pendidikan spiritual yang tepat mampu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah karena melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut siswa mengalami perubahan sikap seperti disiplin, memiliki rasa empati terhadap orang lain, serta selalu mengingat Tuhan dalam bertindak (Ningrum & Hidayat, 2023). Dampak positif lainnya dari pendidikan spiritual yang tepat sejak bangku sekolah diantaranya adalah dapat meningkatkan kesadaran budaya secara global. Pendidikan spiritual sering kali melibatkan pembelajaran tentang budaya, agama, dan sistem kepercayaan yang berbeda. Hal ini mendorong toleransi, pemahaman, dan rasa hormat terhadap keberagaman, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan warga global yang bertanggung jawab. Memupuk rasa komunitas juga dapat dirasakan ketika siswa-siswa dapat mengikuti pendidikan spiritual di sekolah. Banyak ajaran spiritual yang menekankan keterhubungan semua makhluk hidup. Perspektif ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di kalangan anak sekolah, mendorong mereka untuk berkontribusi positif terhadap komunitasnya. Hal penting lainnya dari pendidikan spiritual di sekolah adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia sekolah. Pendidikan spiritual sering kali melibatkan perenungan pertanyaan-pertanyaan kehidupan yang lebih dalam dan mengeksplorasi ide-ide filosofis yang berbeda. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mendorong anak untuk bertanya, merenung, dan membentuk keyakinannya sendiri.

Pendidikan spiritual bagi anak-anak sekolah memainkan peran penting dalam perkembangan holistik mereka, berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Berikut merupakan beberapa alasan utama yang menyoroti pentingnya pendidikan spiritual di sekolah: 1) Pembinaan Nilai dan Etika: Pendidikan spiritual sering kali mencakup ajaran tentang nilai, etika, dan moralitas. Ini memberikan kerangka kerja untuk memahami benar dan salah, mempromosikan kebajikan seperti kasih sayang, empati, kejujuran, dan rasa hormat. 2) Mempromosikan Kecerdasan Emosional: Pendidikan spiritual mendorong kesadaran diri, pengaturan emosi, dan keterampilan interpersonal. Ini membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang emosi mereka dan orang lain, memupuk empati dan hubungan yang sehat. 3) Mendukung Kesehatan Mental: Pendidikan spiritual dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental dengan menyediakan alat untuk mengatasi stres, kecemasan, dan tantangan. Praktik seperti mindfulness dan meditasi, yang sering dikaitkan dengan pendidikan spiritual, dapat bermanfaat untuk mengelola kesehatan mental. 4) Mendorong Rasa Memiliki Tujuan: Menjelajahi spiritualitas membantu anak-anak merenungkan tujuan hidup mereka dan mengembangkan rasa makna dan arah. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi, ketahanan, dan pandangan hidup yang positif (Lenggu, 2023).

Penting bagi para pendidik, orang tua, dan profesional kesehatan mental untuk menyadari potensi tantangan spiritual pada anak-anak sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak-anak merasa nyaman mendiskusikan pikiran dan perasaan mereka. Mendorong dialog terbuka, menyediakan sumber daya untuk eksplorasi spiritual, dan menumbuhkan budaya penerimaan dan penghormatan terhadap beragam keyakinan dapat berkontribusi pada kesejahteraan anak-anak sekolah yang menghadapi tantangan spiritual. Selain itu, melibatkan orang tua dan wali dalam memahami dan mengatasi permasalahan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

2. METODE

2.1 Realisasi pemecahan masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebagai realisasi pemecahan masalah yang ditemukan adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Actioning Spirituality and Spiritual Care Education and Training* (ASSET).

2.2 Khalayak sasaran strategis

Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah 10 orang guru dan 68 siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pakseballi, Klungkung.

2.3 Metode dan lokasi kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN 1 Pakseballi, Klungkung dalam bentuk pendidikan kesehatan komprehensif melalui ceramah, diskusi, pemutaran video, dan permainan edukasi tentang pentingnya pendidikan spiritual bagi anak sekolah dasar pada Agustus 2024. Ceramah dan diskusi dilakukan selama satu kali 120 menit, dan penayangan video selama 5 menit. Kuesioner tentang sosiodemografi dan kecerdasan spiritual disebarkan secara langsung sebelum kegiatan ceramah dan diskusi. Kuesioner kecerdasan spiritual yang digunakan dikembangkan penulis dari berbagai sumber terkait, terdiri dari 15 item pernyataan positif yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pilihan jawaban kuesioner tersebut menggunakan skala likert yang terdiri dari jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Setelah kegiatan penayangan video, peserta pengabdian diajak melakukan permainan edukatif tentang pentingnya pendidikan spiritual bagi anak sekolah dasar selama 30 menit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyajikan data karakteristik sosiodemografi anak sekolah dasar meliputi usia, jenis kelamin, dan kelas. Mayoritas peserta pengabdian ini berusia 11 tahun (36,8%), berjenis kelamin perempuan 37 orang (54,4%), dan kelas enam yaitu 29 orang (42,6%). Gambaran kecerdasan spiritual peserta pengabdian dikumpulkan menggunakan kuesioner kecerdasan spiritual sebelum peserta pengabdian diberikan ceramah dan video edukasi. Hasil analisis kuesioner disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Pengabdian tentang Kecerdasan Spiritual (n=68)

Pernyataan	Jawaban Tidak pernah		Jawaban Kadang-kadang		Jawaban Sering		Jawaban Selalu	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Saya merasa bahagia ketika membantu teman saya	4	5.88	26	38.24	24	35.29	14	20.59
Saya sering berpikir tentang makna hidup	14	20.59	35	51.47	18	26.47	1	1.47
Saya selalu berdoa sebelum tidur	15	22.06	35	51.47	7	10.29	11	16.18
Saya merasa tenang ketika berada di tempat ibadah	4	5.88	16	23.53	26	38.24	22	32.35
Saya selalu berusaha untuk berkata jujur	2	2.94	19	27.94	29	42.65	18	26.47
Saya menghormati orang tua dan guru saya	2	2.94	4	5.88	20	29.41	42	61.76
Saya sering berterima kasih kepada Tuhan atas apa yang saya miliki	3	4.41	11	16.18	21	30.88	33	48.53
Saya berusaha memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya	9	13.24	17	25.00	29	42.65	13	19.12

Pernyataan	Jawaban Tidak pernah		Jawaban Kadang-kadang		Jawaban Sering		Jawaban Selalu	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Saya merasa senang saat mendengar cerita tentang tokoh spiritual	10	14.71	36	52.94	12	17.65	10	14.71
Saya selalu mencoba untuk tidak berbohong	3	4.41	26	38.24	25	36.76	14	20.59
Saya sering membantu orang lain tanpa diminta	5	7.35	28	41.18	18	26.47	17	25.00
Saya merasa damai saat mendengar lagu-lagu rohani atau doa	7	10.29	26	38.24	21	30.88	14	20.59
Saya berusaha untuk tidak marah saat menghadapi masalah	7	10.29	26	38.24	26	38.24	9	13.24
Saya percaya bahwa Tuhan selalu mengawasi saya	2	2.94	6	8.82	20	29.41	40	58.82
Saya selalu berterima kasih atas makanan yang saya makan	1	1.47	12	17.65	23	33.82	32	47.06

Tabel 1 menggambarkan masih perlunya upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan spiritual secara optimal. Kecerdasan spiritual menjadi dasar tumbuhnya harga diri dan nilai-nilai moral serta rasa saling menghargai. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengantarkan orang tersebut pada sebuah pemahaman yang mendalam terhadap kehidupan (Arifin, 2020). Agar tingkat kecerdasan spiritual siswa meningkat, maka penting diberikan pemahaman melalui pendidikan spiritual (rohani) agar hati tetap dalam keadaan bersih dan suci yang akan menjadi wadah ilmu yang didapatkan seseorang sehingga senantiasa dalam kebaikan dan selalu ingat kepada Tuhan (Rahman *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden menjawab kadang-kadang pada item pernyataan yang diajukan, namun pada beberapa item masih ada peserta yang menjawab tidak pernah. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti naluri spiritual yang dimiliki setiap manusia sejak dilahirkan dan naluri tersebut dapat dipengaruhi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah (Prasetyo & Sutoyo, 2022). Lingkungan keluarga menjadi pondasi utama anak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Kebanyakan orang tua menerapkan pola bimbingan yang dilakukan melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga mengajarkan anaknya untuk mengenal huruf, angka, doa sehari-hari, warna, benda, dan pengetahuan lainnya sehingga mendukung terbentuknya kecerdasan spiritual. Akan tetapi, terdapat faktor penghambat yang dapat memengaruhi terbentuknya kecerdasan spiritual salah satunya adalah anak sudah diberikan *gadget* dari kecil dikarenakan kesibukan orang tua sehingga memiliki waktu luang terbatas untuk menemani anak bermain dan belajar. Hal ini menyebabkan anak memiliki rasa ingin tahu dan minat belajar yang kurang (Astuti *et al.*, 2023). Lingkungan sekolah juga menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi kecerdasan spiritual anak yaitu peran penting guru dalam memberikan pendidikan spiritual kepada seluruh siswa. Guru berperan dalam mengoptimalkan sekaligus menjaga kualitas institusi pendidikan, sehingga diharapkan para guru dapat memberikan didikan kepada para siswa mengenai kecerdasan spiritual dalam setiap mata pelajaran (Razak *et al.*, 2021). Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa yaitu, ceramah mengenai praktik spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi *role model* dalam penerapan kecerdasan spiritual (Akromah *et al.*, 2024).

Upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode ASSET. Metode ini bertujuan untuk membantu para siswa memahami pentingnya praktik spiritualitas

dalam kehidupan sehari-hari. ASSET memiliki tiga komponen yaitu: 1) Kesadaran spiritual seperti mengajarkan siswa untuk merenungkan pengalaman spiritual mereka dan bagaimana hal tersebut bisa memengaruhi interaksi mereka dengan teman dan lingkungan sekitar. Kegiatan yang biasanya dilakukan seperti refleksi diri dengan cara menulis jurnal ataupun berdiskusi dalam kelompok kecil; 2) Pengetahuan tradisi spiritual, dengan mengajarkan para siswa tentang berbagai tradisi spiritual dan agama yang ada di seluruh dunia. Pembelajaran ini bisa didapatkan melalui pelajaran sejarah, geografi, dan bahasa yang mencakup aspek-aspek spiritual dari berbagai budaya. Para siswa juga dapat belajar mengenai nilai-nilai spiritual yang mendasari berbagai tradisi yang dapat memengaruhi kehidupan spiritual; 3) Keterampilan praktis seperti komunikasi, empati, dan peningkatan kepercayaan antar para siswa. Kegiatan yang dapat mendukung hal ini seperti kerja kelompok, diskusi kelompok, latihan komunikasi yang melibatkan siswa untuk mendengarkan dan memberikan dukungan kepada para siswa lainnya (Cho *et al.*, 2024). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini intervensi yang diberikan adalah metode ASSET dengan ceramah, diskusi, pemutaran video, dan permainan edukasi tentang pentingnya pendidikan spiritual bagi anak sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa siswi tentang nilai-nilai spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan sikap empati, rasa hormat, dan peka terhadap kebutuhan spiritual. Metode ceramah akan memberikan landasan teori yang mendalam, diskusi akan memfasilitasi interaksi dan pemahaman para siswa, pemutaran video memberikan tampilan visual yang menarik sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami, dan permainan edukasi tentang pendidikan spiritual akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Muthiah *et al.*, 2024; Sinaga *et al.*, 2023). Penerapan metode ini akan memberikan dampak positif bagi para siswa.

Kecerdasan spiritual memiliki dampak positif yang signifikan bagi para siswa, khususnya dalam konteks keanekaragaman budaya dan agama di Indonesia. Kecerdasan spiritual, siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka akan beragamnya budaya dan agama yang ada di sekitar mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga mendorong para siswa untuk memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada (Melani *et al.*, 2024). Kecerdasan spiritual memungkinkan para siswa menjadi lebih kreatif, bermoral, dan beretika. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik, memiliki nilai-nilai moral yang kuat, serta mampu menghargai dan menghormati orang lain. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan harmonis (Arifin, 2020). Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan keluarga untuk mengoptimalkan pengembangan kecerdasan spiritual para siswa.



Gambar 1. Penyuluhan dengan Metode Ceramah, Penayangan Video Edukasi dan Permainan Edukatif di SDN 1 Paksebal

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyoroti pentingnya optimalisasi kecerdasan spiritual anak sekolah melalui pendidikan dan pelatihan spiritualitas bagi guru dan siswa siswi sekolah dasar negeri (sdn) 1 pakseballi, klungkung dengan metode *actioning spirituality and spiritual care education and training* (asset). Program pendidikan dan pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip spiritualitas dan kecerdasan spiritual dalam lingkungan sekolah. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan masih perlunya upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan spiritual secara optimal. Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan spiritual secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, sementara guru diharapkan berperan sebagai teladan dalam praktik nilai-nilai spiritual. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Guru dan Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pakseballi yang telah menyambut hangat dan mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga akhir dengan antusias. Terima kasih kepada mahasiswa mahasiswi KKN XXIX Universitas Udayana Desa Pakseballi, Klungkung yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan kompak dan semangat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang telah memberikan dana hibah sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afero, F., Setiawan, B. A., & Tamami, B. (2024). Peran Orang Tua dan Pengembangan Kecerdasan spiritual Anak. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.186>
- Akromah, Shidiq, N., & Haryanto, S. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng. 3, 57–78.
- Arifin, S. (2020). Kecerdasan spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 201–214. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.103>
- Astuti, E. T., Zuhdi, A., & Lailiyah, S. (2023). Peran Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan spiritual Anak Usia Prasekolah Dusun Sawangan RT 03/RW 01, Karanganyar, Purwanegara, Banjarnegara. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 46–54. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1810>
- Cho, H. J., Kang, K., & Park, K. Y. (2024). Spiritual Nursing Education Programme for Nursing Students in Korea: A Systematic Review and Meta-analysis. *BMC Nursing*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01961-6>
- Faozi, A., & Himmawan, D. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>
- Lenggu, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(1), 153–164.

- Melani, Siregar, B., Simarmata, J., Al Farizi, R. M., Astuti, K., & Lubis, T. (2024). Hubungan Pendidikan Spiritual dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *Journal on Education*, 06(02), 14475–14481.
- Muthiah, S., Al-bahij, A., & Baryono. (2024). *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD*. 1256–1263.
- Narayanasamy, A. (1999). ASSET: A Model for Actioning Spirituality and Spiritual Care Education and Training in Nursing. *Nurse Education Today*, 19, 274–285. https://doi.org/10.5005/jp/books/10772_12
- Ningrum, E. C., & Hidayat, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kecerdasan spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang. *Jurnal Penelitian*, 16(2), 295. <https://doi.org/10.21043/jp.v16i2.18369>
- Novanto, R. A. (2021). Model Pendidikan Spiritual dan Akhlak Di Sekolah. *Al-Mufasssir*, 3(2), 93–105. <https://doi.org/10.32534/amf.v3i2.2471>
- Prasetyo, A., & Sutoyo, A. (2022). Hubungan antara Kecerdasan spiritual dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri 1 Bergas. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 1–23.
- Rahman, T. N., Sastra, A., & Supraha, W. (2023). Metode Peninkatan Kecerdasan spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah. *Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 195–206. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>
- Razak, A., Mansyur, A. Y., & Piara, M. (2021). Pentingnya Keterampilan Spiritual Teaching Bagi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan spiritual Siswa. *Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*, 2013, 1642–1650.
- Sinaga, S. I., Darmawani, E., & Ningsih, M. R. (2023). Meningkatkan Kecerdasan spiritual melalui Video Edukasi pada Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 4, 242–250.
- Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570. <https://doi.org/10.29210/020211246>
- Yana, H. H., Jamil, M. A., Arkanudin, A., Mubaidilah, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Fenomenologis. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 1–23.
- Yanti, N.P.E.D. & Suarningsih, N.K.A. (2022). The effect of spiritual care training on nurses' perceptions of spirituality and spiritual care. *International Journal of Health Sciences*, 6(S2), 4183–4191. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS2.5939>